

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Konsep pendidikan yang mengedepankan tumbuh kembang anak masih menjadi perhatian semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini banyak ahli pendidikan yang menelaah bersama sesuai dengan norma dan nilai yang berkembang di masyarakat. Seperti kita ketahui bersama, Indonesia adalah negara multikultural. Oleh sebab itu, pendidikan di setiap daerah memiliki derajat norma dan nilai tertentu. Merupakan tugas bersama untuk mengembangkan pendidikan di setiap daerah dan menumbuhkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek emosional dan psikomotorik agar peserta didik termotivasi, berilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan nasional mempunyai fungsi pembinaan karakter bangsa dan keterampilan yang beradab serta pendidikan yang bermartabat bagi kehidupan masyarakat, serta pembinaan kemampuan bangsa. Memampukan peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berilmu, cakap, kreatif, sehat, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>2</sup> Namun, dewasa ini kebijakan pendidikan di Indonesia dinilai lebih mementingkan pengembangan kemampuan kognitif, hal ini ditunjukkan adanya keluhan bahwa selama sepuluh tahun kurikulum pendidikan yang dibuat hanya cocok diberlakukan bagi anak-anak yang pandai secara akademik.

Pembangunan karakter adalah kunci kemajuan sosial di negara yang melindungi nilai-nilai dan integritas manusia. Melalui pelatihan karakter diharapkan keseimbangan antara moralitas dapat tercapai. Sejak usia yang sangat muda, ia mengajar siswa tentang karakter yang baik, hubungan dan perilaku interpersonal. Pengembangan karakter peserta didik memerlukan pembiasaan dan keteladanan, karena perubahan tersebut tidak dapat terjadi secara instan. Tugas guru tidak cukup memberi nasehat, mendorong siswa

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016),

untuk belajar dan mengikuti kaidah atau norma sesuai dengan ajaran agama atau kesepakatan bersama. Namun, guru perlu menunjukkan kebiasaan teladan dan konsisten antara apa yang mereka ajarkan dan apa yang mereka pelajari.

Pembangunan normatif karakter suatu bangsa merupakan keniscayaan bagi umat manusia dan bangsa, karena bangsa yang kuat dan eksis adalah bangsa yang memiliki jati diri dan karakter. Pembinaan karakter bangsa secara normatif merupakan wujud nyata dari perwujudan tujuan bangsa. Menginspirasi kehidupan nasional dan mewujudkan tatanan dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan peran adalah proses yang dinamis, ini tidak terbatas pada cerita. Pengembangan karakteristik nasional dan sosial budaya merupakan prioritas utama negara multikultural. Secara ideologis pembangunan karakter merupakan upaya untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek kehidupan berbangsa.

Dalam pandangan Islam, mengaitkan antara usaha mengembangkan karakter untuk menjadikan peserta didik memiliki pengakuan akan kebesaran Allah SWT. merupakan keharusan. Pendidikan yang dilakukan pada peserta didik harus ada output dalam hal perkembangan karakter tersebut, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal tersebut sesuai firman Allah SWT. berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)<sup>3</sup>

Adapun hadits terkait keharusan akan kewajiban mendidik karakter anak yaitu: Dari Anas bin Malik, Rasulullah Muhammad SAW. bersabda:

اِكْرَمُوا اَوْلَادَكُمْ وَاَحْسِنُوا اَدَابَهُمْ

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan karakter*, 4

Artinya: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka.” (HR. Ibnu Majah)<sup>4</sup>

Mendidik anak agar memiliki karakter atau akhlaq mulia merupakan kewajiban setiap orang tua, dan mempunyai anak yang berkarakter atau akhlaq yang baik merupakan keinginan orang tua. Namun, hal tersebut tidak mudah, karena sikap dan perilaku tidak dapat berubah dalam waktu singkat atau instan. Oleh karena itu, perkembangan kepribadian anak membutuhkan aktivitas pembiasaan perilaku teladan, dan hal tersebut harus dilakukan sedini mungkin. Namun, karena keterbatasan waktu dikarenakan kesibukan kerja dan lain sebagainya, maka dibutuhkan lembaga pendidikan yang dapat menggantikan peran tersebut.

Merujuk asumsi tersebut, maka dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat modern. Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungcangkring Jekulo Kudus bisa menjadi solusi bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam mendidik anak. Program utama di Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungcangkring Jekulo Kudus adalah program tahfidz Al-Qur'an, di mana yang dimaksud program tahfidz Al-Qur'an di sini mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang mendukung keberlangsungan kegiatan menghafal Al-Qur'an para santri, selain itu juga diajarkan ilmu agama dan umum, serta bermasyarakat, karena lingkungan pondok merupakan miniatur sebuah kelompok masyarakat.

Secara umum, pendidikan memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan formal dan non-formal secara bersama-sama harus konstan membangun kehidupan bangsa. Selain pencapaian pemerataan tujuan pendidikan, sekolah formal dan pondok pesantren (non-formal) juga banyak menunjukkan perbedaan dalam menginternalisasikan nilai karakter peserta didik.

Dalam lembaga pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan karakter merupakan salah satu hasil belajar. Namun, implementasi kedisiplinan dan tanggung jawab tidak bisa secara instan, sedangkan waktu untuk komunikasi tatap muka anatar siswa dengan guru terbatas, sehingga pendidikan karakter tidak dapat terlaksana secara maksimal. Sedangkan di pondok pesantren untuk dalam melaksanakan internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab bisa dilakukan mulai dari perencanaan, monitoring dan

---

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan karakter*,

evaluasi, sehingga pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan tahapan pelaksanaan pendidikan disiplin dan bertanggungjawab pada pendidikan umum (formal) dan pesantren (non-formal).

Berdasarkan pengamatan awal oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungkring Jekulo Kudus, internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada kegiatan pondok pesantren yang diselenggarakan di mana semuanya terikat waktu dan tanggung jawab. Pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa santri terlibat dalam berbagai kegiatan yang sudah tersistematis dalam bentuk jadwal, seperti sholat berjama'ah lima waktu, dan sholat sunnah qabliyah ba'diyah, dhuha, dan lain-lain, KBM Al-Quran, KBM sekolah formal (Madrasah Ibtidaiyah), dan kegiatan lain-lainnya di mana semuanya para santri dituntut untuk disiplin dan tanggung jawab.

Merujuk atas dasar latar belakang inilah, penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungkring Jekulo Kudus).

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah membatasi masalah dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungkring Jekulo Kudus, meliputi:

1. Proses implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungkring Jekulo Kudus.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungkring Jekulo Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dipaparkan, maka rumusan masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungcangkring Jekulo Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat proses implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungcangkring Jekulo Kudus?

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungcangkring Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungcangkring Jekulo Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi kajian tentang implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Chalimi Bulungcangkring Jekulo Kudus bagi kalangan akademis dan masyarakat.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Lembaga tersebut diharapkan memperoleh deskripsi yang jelas tentang implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur'an, serta menjadi acuan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di lembaga tersebut.

###### b. Bagi Asatidz

Asatidz diharapkan akan memiliki pemahaman yang lebih tentang pentingnya pembelajaran santri untuk pengembangan karakter, khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab santri di kehidupan masa depan.

###### c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan dan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya tentang penyelenggaraan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab santri melalui program tahfidz Al-Qur'an.

## F. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini dapat dipahami secara mudah, tersistematis, runtut dan jelas baik bagi peneliti maupun pembaca, maka peneliti tulis mencakup beberapa bab dan subbab, yaitu:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, judul, pengesahan dosen pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

### 2. Bagian Utama

#### BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pertanyaan peneliti.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

#### BAB V : PENUTUP

Memuat kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran yang diberikan terkait hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Memuat terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran, di antaranya transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dan lain sebagainya.